

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Anisatun dalam Lestari et al. (2022), Bahasa Indonesia merupakan penopang dalam keberhasilan mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar, membantu siswa membangun dasar yang kuat untuk terus belajar bahasa Indonesia dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyani et al., 2024). Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Anzar dan Mardhatillah , bahwa siswa masih kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Salah satunya karena kurangnya guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran (Anzar & Mardhatillah., 2017).

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (Nani & Hendriana, 2019). Penting bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajari keempat bahasa tersebut. Karena bahasa mempengaruhi keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama. Keterampilan berbahasa diperoleh dalam situasi yang teratur dan berurutan. Pada masa kanak-kanak, kita belajar mendengarkan, lalu kita belajar berbicara, lalu kita belajar membaca dan menulis. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut membentuk satu kesatuan (Lestari et al., 2022).

Menurut (Umam & Mandasari, 2019) diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan membaca. Karena membaca merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi melalui bahan bacaan (Abidin dalam Marsaid et al., 2021). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca itu sangat penting karena dengan membaca, akan

memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Banyak membaca maka banyak pula pengetahuan dan wawasan yang didapat.

Membaca memiliki dua jenis, ada membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas membaca intensif dan membaca ekstensif (Yunia Mamisyah & Sari, 2020). Tahapan dalam membaca ada dua, yang pertama, tahapan membaca permulaan dan tahapan membaca pemahaman. Pada sekolah dasar kelas IV, siswa berada pada tahap pemahaman yang dimana tahap pemahaman ini merupakan pengembangan dari tahap permulaan. Materi gagasan pokok merupakan salah satu implementasi dari kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV (AnggitaSari et al., 2021).

Menurut (Herawati & Harisah, 2018) Gagasan pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar untuk mengembangkan sebuah paragraph. Dalman dalam Nurhsiliza et al. (2019) gagasan pokok merupakan ide pokok atau gagasan utama atau pikiran utama dari suatu paragraph. Sehingga dapat penulis simpulkan, gagasan pokok merupakan inti dari sebuah paragraph yang digunakan sebagai kata kunci dalam menyusun paragraph tersebut. Dalman juga mengatakan bahwa gagasan pokok terdapat diawal kalimat, diakhir kalimat atau diawal dan diakhir kalimat. Namun terkadang, gagasan pokok terdapat pada tengah paragraph (Nurhsiliza et al., 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV, terdapat kesulitan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, beberapa diantaranya yaitu materi gagasan pokok. Siswa seringkali masih kebingungan dan kesulitan dalam menentukan gagasan pokok. Siswa mengatakan, gagasan pokok memang materi yang sulit dan membosankan, karena siswa diminta membaca tulisan yang panjang. Mengenai kemampuan membaca siswa kelas IV terbilang cukup baik, hanya 1 yang memang perlu pembelajaran lebih untuk membaca. Menurut penuturan guru Bahasa Indonesia, hanya 1 dari 9 siswa yang mampu menentukan gagasan pokok dengan baik dan tepat. Faktor kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok, selain karena kurangnya minat siswa dalam membaca, guru juga kurang

bervariasi dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengajar mengenai materi gagasan pokok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, siswa senang saat pembelajaran menggunakan media video, dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran mengenai materi yang diajarkan. Namun, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok, guru belum menggunakan media. Karena menurut Awalia dalam (A. S. Nugroho & Wahyuni, 2021) pengetahuan berkembang dan bertambah menjadi bermakna yaitu dengan menggunakan media. Selain itu, guru hanya menggunakan buku yang diedarkan oleh pemerintah dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal-soal latihan untuk siswa. Guru belum menggunakan buku-buku pendamping lain sebagai sumber belajar siswa. Oleh guru, siswa diminta menentukan gagasan pokok melalui teks cerita tentang sejarah suatu wisata di daerah Jepara yang terdapat pada LKS (Lembar Kerja Siswa).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menciptakan sebuah bahan ajar sebagai buku pendamping guru pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok yaitu mengembangkan buku komik.

Buku menurut KBBI yaitu kumpulan beberapa lembar kertas yang disatukan atau dijilid yang berisi tulisan. KBBI juga menjelaskan, tidak hanya berisi tulisan, sekumpulan beberapa lembar kosong yang dijilid juga disebut sebagai buku. Sedangkan menurut Sitepu dalam deepublish (2022) buku merupakan sekumpulan kertas yang berisi informasi yang dicetak dan disusun secara sistematis serta diberi pelindung atau cover karton, tebal, atau bahan yang lain dengan bahan yang sejenis. Jadi dapat disimpulkan bahwa, buku merupakan sekumpulan kertas yang dijilid dengan diberi pelindung tebal atau karton dan sejenisnya, baik berisi tulisan atau kertas kosong.

Buku jika dilihat dari segi kreativitas terbagi menjadi 2 yaitu buku fiksi dan buku non fiksi. Buku fiksi merupakan buku yang murni hasil dari imajinasi penulis tanpa ada kenyataan di dalamnya. Sedangkan buku non fiksi merupakan buku tentang data valid dan tidak ada imajinasi didalamnya. Selain

itu, buku jika dilihat dari aspek isi buku itu sendiri, ada berberapa macam jenis, antara lain novel, biografi, Atlas, komik, dongeng, dan lain-lain.

Komik menurut Sudjana dan Rivai dalam Nugraheni (2017) adalah kartun yang mengungkapkan karakter, menyajikan cerita dalam urutan yang berkaitan erat dengan gambar dan sebagai hiburan bagi pembaca. Scott McCloud dalam Patricia (2018) juga mendefinisikan komik sebagai gambar dan lambang yang bersebalahan atau berdekatan dengan urutan tertentu dan bertujuan untuk menambah informasi dan estetika pembaca. Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan, komik merupakan gambar kartun atau karakter yang disajikan secara urut dan runut sesuai dengan alur cerita dan bertujuan untuk menambah informasi dan menghibur pembaca. Menurut Cecep dan Daddy dalam Gina (2022) komik memiliki berbagai jenis, yaitu kartun, komik potongan, komik tahunan, komik online, komik ringan dan buku komik.

Karakteristik komik menurut Danaswari dalam Wardana (2018) yaitu adanya karakter dalam komik, ekspresi wajah karakter, balon kata yang biasanya terdapat dalam komik sebagai dialog antar tokoh, garis gerak yang nantinya dalam imajinasi pembaca gambar akan terlihat hidup, latar yang menunjukkan konteks materi yang disampaikan kepada pembaca dan karakter komik yang terakhir yaitu panel yang merupakan urutan dari setiap gambar-gambar atau materi guna menjaga kelanjutan cerita yang sedang berlangsung.

Komik yang penulis kembangkan tentunya akan berbeda dari komik penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Darmayanti & Surya Abadi, 2021), mengembangkan komik virtual, Dimana komik tersebut hanya dapat diakses melalui internet dan tidak dicetak. Komik tersebut bertema mickey mouse yang berisikan isi materi mengenai gagasan pokok dengan adanya dialog dan diiringi music disetiap halaman. Sedangkan yang penulis kembangkan yaitu buku komik yang nantinya akan dicetak, serta akan mudah didapatkan dan dibaca secara langsung oleh siswa. Penelitian oleh (Harjanti, 2020), menggunakan komik yang berisi teks narasi mengenai lingkungan yang tidak dijaga. Sedangkan komik yang akan penulis kembangkan bertemakan cerita rakyat.

Cerita rakyat yang terdapat di dalam buku komik penulis menceritakan mengenai asal usul kota Gresik. Cerita rakyat menurut Sutopo & Mustofa merupakan cerita lampau yang memiliki ciri khas dan kultur yang beraneka ragam setiap bangsanya yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat juga dikenal Masyarakat sebagai dongeng, kegenda atau cerita lisan berkatar (Uswatun Khasanah et al., 2022). Cerita rakyat biasanya disampaikan cerita melalui lisan, tidak diketahui pengarang ataupun pembuatnya, dan masih bersifat tradisional. Ada berberapa macam cerita rakyat, antara lain fabel, legenda, mite dan sage (Nuraini, 2023).

Pada penelitian terdahulu oleh (Harjanti, 2020) dengan judul **“Pengembangan Media Komik Materi Membaca Pemahaman Untuk Menentukan Gagasan Pokok”** komik menunjukkan bahwa efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman untuk menentukan gagasan pokok serta bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Memperoleh penilaian sebesar 98,52% dari ahli media, 90% dari ahli materi dan peningkatan siswa setelah memakai media komik ini mencapai 66,67%.

Penelitian oleh (Darmayanti & Surya Abadi, 2021) dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Daring Komik Virtual dalam Muatan Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Bahasa Indonesia”** juga menunjukkan kelayakan media komik untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok dengan perolehan skor rata-rata 90,00% dari ahli materi, memperoleh skor 95,00% dari ahli media, 92,00% dari ahli desain dan 92,35% dari hasil uji coba.

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Buku Komik Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Kelas IV”** Penulis akan mengembangkan komik cerita rakyat, nantinya komik ini akan menceritakan sejarah kota Gresik.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan buku komik cerita rakyat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok?
2. Bagaimana validitas buku komik cerita rakyat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok kelas IV?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV terhadap buku komik cerita rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan buku komik cerita rakyat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok kelas IV.
2. Mendeskripsikan hasil validitas buku komik cerita rakyat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok pada kelas IV.
3. Mendeskripsikan hasil respon siswa kelas IV terhadap buku komik cerita rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pengembangan buku komik ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan buku komik ini dapat memberikan informasi terhadap penggunaan buku komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan ajar bagi pendidik dalam mata pelajaran pada materi gagasan pokok.
- 2) Dapat membantu dan memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi gagasan pokok

b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat mempermudah dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi gagasan pokok.
- 2) Dengan adanya buku komik, diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar serta dapat menambah minat baca siswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkaunnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku komik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok. Selain itu, penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Al – Huda tahun ajaran 2024-2025.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah terkait dengan istilah-istilah yang digunakan pada variable penelitian ini, penulis akan memberikan klarifikasi tentang beberapa istilah yang digunakan.

1. Buku Komik

Buku komik pada penelitian ini yaitu sebagai bahan ajar tambahan yang berisi dialog mengenai cerita rakyat, yang diharapkan dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa pada materi gagasan pokok kelas IV.

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat pada penelitian ini adalah cerita non fiksi mengenai asal usul kota Gresik yang dibentuk dalam dialog.

3. Gagasan Pokok

Gagasan pokok dalam penelitian ini merupakan inti dari sebuah paragraph yang nantinya siswa akan membaca terlebih dahulu buku komik, kemudian siswa menentukan gagasan pokok.